

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK ALA LUQMANUL HAKIM PADA ALQURAN SURAH LUQMAN AYAT 12-19

Mastur

Universitas Muslim Maros
E-mail Correspondent: mastur@umma.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter Anak Al Luqmanul Hakim pada Alquran Surah Luqman ayat 12-19 merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan nasehat Lumanul Hakim dalam melakukan Pendidikan karakter kepada anak-anaknya. Metode yang digunakan Adalah deskriptif kualitatif dengan pendekata tafsir. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap pondasi utama Luqmanul Hakim dalam Pendidikan Anak yang diharapkan dapat dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di sekolah maupun perguruan tinggi. Nasehat utama pada penelitian ini ialah, bersyukur kepada Allah, larangan mensyerikatkan Allah, berbuat baik kepada orang tua, teguh pendirian, mawas diri, perintah shalat, amar ma'ruf dan nahi munkar, larangan berlaku sombong, bersahaja dalam berjalan dan lemah lembuh dalam berbicara, penelitian ini berharap menjadi inspirasi guru dalam melakukan Pendidikan karakter di sekolah maupun perguruan tinggi.

Kata Kunci: Luqmanul Hasim, Nasehat, Alquran.

CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION ALA LUQMANUL HAKIM IN THE QUR'AN SURAH LUQMAN VERSES 12-19

Abstract

The character education of Al Luqmanul Hakim's children in the Qur'an Surah Luqman verses 12-19 is a research that aims to illustrate the advice of Lumanul Hakim in conducting character education to his children. The method used is qualitative descriptive with an interpretive approach. The purpose of this study is to reveal the main foundation of Luqmanul Hakim in Children's Education which is expected to be developed in Character Education in schools and universities. The main advice in this study is, gratitude to Allah, prohibition of disrespecting Allah, doing good to parents, firm stance, self-reflection, prayer commands, amar ma'ruf and nahi munkar, prohibition of being arrogant, unpretentious in walking and weak in speaking, this research hopes to be an inspiration for teachers in conducting character education in schools and universities.

Keywords: Luqmanul Hasim, Advice, Quran.

PENDAHULUAN

1. Pendidikan Karakter

Rencana Pembangunan Nasional Indonesia yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang termuat dalam UU No. 17 tahun 2007, menerangkan antara lain mewujudkan Masyarakat berakhlak mulia, bermoral dan bertika, berbudaya dan beradab berdasarkan Pancasila. Rencana ini menunjukkan bahwa Masyarakat Indonesia harus memiliki karakter yang kuat untuk mempercepat Pembangunan Nasional.

Dalam dunia Pendidikan, peserta didik harus memiliki karakter seperti yang terdapat pada Rencana Pembangunan nasional tersebut. Semuanya dunia Pendidikan Indonesia menetapkan bahwa para peserta didik harus mendapatkan Pendidikan yang berkarakter dan holistic. Dunia Pendidikan merumuskan bahwa setiap Pendidikan mencakup tiga hal, yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan. Ketiganya harus integral, pelaksanaannya tidak boleh terpisahkan.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang merupakan ciri setiap individu untuk menjalani hidup dan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga, lingkungan kerja dan lebih besar yaitu bangsa maupun negara (Deni, 2014)

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilakukan dengan sengaja dalam rangka mengembangkan karakter seseorang yang berlandaskan kebiasaan-kebiasaan utama secara objektif baik secara individu maupun masyarakat (Saptono, 2011).

Pendidikan karakter ini menjadi acuan untuk para pendidik untuk melakukan Pendidikan kepada peserta didik dalam rangka menciptakan generasi penerus yang memiliki, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berlandaskan etika, moral dan agama.

2. Luqmanul Hakim

Salah satu manusia istimewa yang diceritakan dalam Alquran adalah Luqmanul Hakim dia diceritakan dalam surah tersendiri yaitu Surah Luqman. Pangkat dan derajatnya bukan Nabi maupun Rasul, tetapi manusia biasa yang memiliki keistimewaan. Kehipannya menjadi inspirasi yang kuat untuk melakukan pendidikan karakter kepada anak kandung maupun peserta didik.

Ketenarannya Luqmanul Hakim karena beliau sebagai orang tua memberikan perhatian yang sangat serius tentang masa depan anaknya. Perkembangan anaknya dipantau terus menerus tanpa mengharapkan imbalan dari anaknya kecuali menyadari bahwa anak merupakan titipan dari Allah yang harus dijaga dan dididik menjadi manusia yang berkarakter tinggi.

Banyak pendapat para ulama tentang profesinya. Di antaranya ialah Luqmanul Hakim merupakan seorang budak hitam dari Habsyah. Jaman itu orang berkulit hitam seringkali dianggap sebagai kelompok manusia yang berstrata sosial rendah. meskipun demikian Allah memuliakannya karena dari bibirnya keluar nasihat yang penuh hikmah

bagi orang tua dan para pendidik. Masyarakat memandangnya sebagai kitab yang menyimpan lembaran-lembaran hikmah yang layak diteladani oleh umat manusia setelahnya (Abdullah al-Ghamidi, 2008).

METODE

Pembahasan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang menggambarkan kisah Luqmanul Hakim dalam Ayat Alquran. Langkah yang ditempuh Adalah menggarkan kandungan ayat dengan menggunakan pendekatan tafsir Alquran.

PEMBAHASAN

A. Nasehat Lukmanul Hakim kepada anaknya.

1. Bersyukur kepada Allah.

Ayat pertama yang menerangkan nasihat Luqmanul Hakim kepada Anaknya dijelaskan dalam Alquran Surah Luqman ayat 12, yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al Mishbah, ayat ini menjelaskan bahwa Luqmanul Hakim dianugerahi oleh Allah SWT hikmah dan mengajarkan kepada anaknya dengan metodologi yang tepat. Hikmah yang diterima dari Allah dianggap karunia besar kepada dirinya sehingga ia tidak pernah berhenti bersyukur kepada Allah. Pengetahuan dan hikmah yang diajarkan oleh Luqmanul Hakim tidaklah bersumber dari wahyu tetapi semata-mata berdasarkan pengetahuan dan kebijaksanaan yang Tuhan berikan kepadanya. Menurutnya kata hikmah berarti mengetahui yang terpenting dari segala sesuatu, baik ilmu maupun perbuatan. Ilmu yang didukung dengan amal, dan amal yang benar dan didukung oleh ilmu. (M. Quraish Shihab. 2028)

Pribadi yang sangat dibutuhkan ada pada peserta didik ialah pribadi yang selalu mensyukuri nikmat yang Allah yang berikan padanya. Ciri orang bersyukur memiliki kepedulian kepada sesama baik berupa simpati maupun empati.

2. Larangan mensyerikatkan Allah

Luqmanul Hakim memerintahkan anaknya untuk tidak mesyerikatkan Allah. Terdapat pada QS Luqman ayat 13, yaitu

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Pendidikan yang terkandung pada surah Luqman ayat 13 ialah pendidikan harus dilakukan sedini mungkin kepada anak terutama Pendidikan Keimanan dan Aqidah yang benar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan qalbu anak dengan dasar-dasar kepercayaan dan keyakinan kepada Allah harus lebih didahulukan dari pendidikan intelektual dan keterampilan. (Nanang Gojali. 2004)

Nasehat Luqmanul Hakim kepada anaknya bukan saja melarang melakukan kemusyrikan tetapi juga menerangkan bahaya kemusyrikan. Orang yang musyrik itu sama dengan menzhalimi dirinya sendiri. Larangan berbuat musyrik ini merupakan kedalaman materi nasihat kepada anaknya bahwa dalam beribadah harus sampai kepada hakikatnya, sehingga mampu memberikan efek kepada perbuatannya.

3. Anak harus berbuat baik kepada orang tuanya. Nasehat ini terdapat pada QS. Luqman: ayat 14, yaitu

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Perintah yang sangat kuat pada ayat ini adalah berbakti kepada kedua orangtua terutama kepada Ibu yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan semakin membesarnya kandungan. Setelah melahirkan sang ibu masih menyapih anaknya dalam kurung waktu dua tahun (Ahmad Musthafa Al Maraghiy, 1974).

Menanamkan sikap hormat anak kepada kedua orang tuanya berdampak pada mental anak yang bisa menghormati orang yang lebih tua dari dirinya. Anak yang menghormati orang tua menghasilkan kebaikan dalam keluarga dan Masyarakat.

4. Teguh pendirian dalam urusan ketaatan kepada Allah. Nasihat ini terdapat pada QS. Luqman ayat 15, yaitu

وَإِنْ جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Ahmad Mustafa Al Maraghi menjelaskan bahwa kandungan ayat ini menyebutkan pesan dan perintah-Nya yang berkaitan dengan hak-hak orang tua yang harus dihormati. Apabila kedua orang tua mendidiknya ke jalan yang mendurhakai Allah, maka kewajiban itu boleh diabaikan. . (Ahmad Musthafa Al Maraghiy. 1974).

Hukum dasar hormat kepada kedua orang tua adalah wajib bagi anak. Dia wajib menghormati hak dan kedudukan orang tua yang telah melahirkan dan mendidiknya. Jika ada perintah orang tua yang bertentangan dengan perintah Allah maka wajib hukumnya ditinggalkan. Sikap istiqamah ini merupakan sikap yang penting bagi keperibadian anak bahwa yang utama dari segala-galanya adalah hukum Allah meskipun perintah itu berasal dari orang yang paling dicintainya.

5. Mawas diri. Nasehat ini terdapat pada QS. Luqman ayat: 16

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

(Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.

Sayyid Quthb menggambarkan kandungan ayat ini adalah kekuasaan Allah itu memiliki ketelitian dan keluasan yang tidak terbatas karena meliputi segala sesuatu. Allah memiliki ketelitian dalam menghisab hambahnya, dan memiliki keadilan yang tidak bisa dijangkau oleh manusia. Menurutny inilah salah satu kemukjizatan Alquran yang susunanya sangat indah dan sentuhannya sangat dalam. Ayat ini pula menggambarkan bahwa tidak ada satu perbuatan manusia yang tidak diketahui oleh Allah meskipun itu sebesar biji sawi. Sekecil apapun perbuatan manusia akan diberikan ganjaran oleh Allah,

yang baik akan dibalas dengan kebaikan dan yang buruk akan dibalas dengan siksaan. (Sayyid Quthb.1968)

Menanamkan keyakinan kepada anak tentang kekuasaan, ilmu Allah yang sangat luas sehingga mampu menjangkau semua perbuatan manusia, akan memberikan dampak mawas diri dalam melakukan aktivitas. Dia akan mengontrol dirinya sendiri berdasarkan keyakinannya tersebut.

6. Perintah shalat, amar ma'ruf, nahi munkar, dan Shabar. Kandungan ini ada pada QS. Luqman ayat 17, yaitu

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Terjemahnya:

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Luqmanul Hakim menasehati anak-anaknya mendirikan shalat, namun pada saat yang sama dia menasehati anaknya untuk berbuat baik (amar ma'ruf) dan mencegah pada kemungkaran (nahi munkar). Pada ayat ini pula dia menasehati anaknya untuk bersabar. Tanggung jawab manusia Adalah mengajak kepada kebaikan, tetapi jika melihat kemungkaran wajib dicegah. Itulah sebabnya perintah bersabar dinasehatnya. Mengajak kepada kebaikan resikonya rendah, tetapi mencegah kemungkaran resikonya tinggi. Hanya kesabaran yang bisa mengatasinya. (Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy. Tt)

7. Larangan berlaku sombong, larangan ini terdapat pada QS. Luqman ayat 18, yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Terjemahnya

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa nasihat Luqmanul Hakim ini berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik yang lahir dari shalat yang baik yang tercermin dari amar ma'ruf dan nahi munkar. Perintah amat ma'ruf memberikan nasihat bahwa kalau mau menyuruh melakukan kebaikan mulailan kebaikan itu dari dirimu sendiri. (M. Quraish Shihab, 2002)

Mendidik anak supaya tidak sombong Adalah Pendidikan karakter yang sangat berguna bagi anak untuk melanjutkan kehidupan dengan berinteraksi dengan manusia

lainya. Dia akan diterima oleh masyarakat karena sifat kebbaikannya yaitu rendah hati. Pendidikan ini akan membantu peserta didik untuk bisa sukses dalam karirnya.

8. Bersahaja dalam berjalan, lembut dalam berbicara, ini dapat dilihat pada QS. Luqman ayat 19.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahnya:

Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud berjalan ialah seseorang berjalan dengan Langkah biasa dan wajar, tidak membusungkan dada, dan jangan pula mengeraskan suara terhadap hal-hal yang tidak ada faedahnya. Adanya penyerupaan keledai itu menunjukkan bahwa perbuatan itu diharamkan oleh Allah. (15Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy. Tt)

B. Inspirasi bagi tenaga pendidik

Kisah Luqman Al Hakim ini menjadi Pelajaran yang sangat berharga bagi orang tua dan pendidik. Kisah ini memperkuat bahwa Pendidikan karakter anak dimulai dari sejak kecil, secara sistematis dan berkelanjutan. Pengorbanan dan kesabaran sangat diperlukan untuk Pendidikan karakter itu. Pendidikan karakter membutuhkan waktu yang Panjang, perlu perjuangan, keuletan dan jiwa besar. Tanggung jawab guru sangat mulia dan besar. Kewajibannya dan tanggung jawabnya sering tidak sebanding dengan materi yang ia dapatkan. Tetapi jika guru berhasil membuat muridnya menjadi orang yang membimbing manusia kejalan yang benar, maka guru akan mendapatkan pahala yang besar.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Kesimpulan yang dapat diperoleh pada pembahasa ini yaitu, sosok Luqmanul Hakim sebagai orang biasa tetapi dengan hikmah dari Allah dia mampu berbuat yang terbaik bagi anak-anaknya dan orang lain
- Pendidikan karakter anak yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim merupakan pondasi bagi anak dan peserta didik yang berguna bagi kehidupannya.

2. Saran

Artikel ini masih perlu dikembangkan teruma menjadi bahan materi dalam menentukan capaian pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Ghamidi (2008). *Namanya Luqman al-Hakim*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: Diva Press.
- Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Quranul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3..
- Ahmad Musthafa Al Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, Tanpa penerbit, 1974, Juz 19.
- Deni, Damayanti (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*, Yogyakarta: Araska,
- Nanang Gojali (2004). *Manusia, Pendidikan dan Sains: dalam Perspektif Hermeneutik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Salatiga: Erlangga.
- Sayyid Quthb (1968). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Kairo: Darus Syauq, 1968, Jilid 5.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.